

NILAI-NILAI PENDIDIKAN *UNGGAH-UNGGUH* BAHASA JAWA  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK BERBICARA ANAK  
KELUARGA USTADZ DI DESA WIRADESA  
KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN  
PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**Khoirul Furqon**  
2021110327

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT / HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	Jan 2019
NO. KLASIFIKASI :	PA1 17.139 FUR n
NO. INDEK :	1721137

JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
2015

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Furqon

NIM : 2021110327

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK BERBICARA ANAK KELUARGA USTADZ DI DESA WIRADESA KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang menyatakan



**KHOIRUL FURQON**

NIM. 2021110327

Maskhur, M.Ag  
Keputon Blado  
Kabupaten Batang

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Khoirul Furqon  
Kepada : Yth. Ketua STAIN  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
di PEKALONGAN

Pekalongan, 6 Oktober 2015

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Khoirul Furqon

NIM : 2021110327


Judul : **NILAI NILAI PENDIDIKAN *UNGGAH-UNGGUH* BAHASA JAWA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK BERBICARA ANAK KELUARGA USTADZ DI DESA WIRADESA KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalmualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Maskhur M.Ag

NIP. 197502071999031001



**KEMENTRIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418  
E-mail : stainpk1@telkomnet\_stainpk1@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudara :

**Nama : KHOIRUL FURQON**

**NIM : 202 111 0327**

**Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN UNGGAH-UNGGUH  
BAHASA JAWA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK  
BERBICARA ANAK KELUARGA USTADZ DI DESA  
WIRADESA KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN  
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Senin tanggal 26 Oktober 2015 dan  
dinyatakan lulus, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji,**

  
**Dra. H. Ahmad Zaeni, M.Ag**

Ketua

  
**Akhmad Afroni M.pd**

Anggota

Pekalongan, 26 Oktober 2015

Ketua,

  
**Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**

NIP. 197101151998031005



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Pencipta alam semesta, yang senantiasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafa'atnya kelak di *yaumul qiyamah*. Tak lupa pula penulis juga menghaturkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada para pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Daryono dan Ibu Mukaranah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dorongan dan motivasi kepada penulis.
2. Dosen pembimbing, bapak Maskhur, M.Ag, yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Guru sepiritualku, Al Mukarrom KH M. Husaini dan Ust. Maliki yang selalu memberikan dorongan dan tambahan do'anya.
4. Segenap keluarga dan orang yang dekat dengan penulis.
5. Sahabat-sahabatku di STAIN Pekalongan khususnya kelas G.
6. Sahabat-sahabatku dari Desa yang selalu menemaniku.
7. Segenap guru-guruku yang telah memberikan ilmunya kepadaku.

## MOTTO

مَنْ لَيْسَ الْعَدَبَ فَهُوَ كَذَّابٌ

*“Barang siapa yang tidak mempunyai adab maka dia seperti lalat”*  
(Maqolah)

*“Wiwiting Mulio Jalaran Saking Toto Kromo.”* (Pepatah Jawa)

## ABSTRAK

Furqon khoirul. 2015. Nilai-nilai Pendidikan *Unggah-ungguh* Bahasa Jawa Dalam Pembentukan Akhlak Bicara Anak Keluarga Ustadz Di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan: Tarbiyah/PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Maskhur, M.Ag.

Kata Kunci: *Unggah-ungguh* Bahasa Jawa

Keluarga ustadz merupakan keluarga yang terpondang dalam kehidupan masyarakat. Mereka mempunyai kedudukan yang lebih tinggi karena beberapa faktor, salah satunya adalah karena keilmuan mereka, pekerjaan mereka yang mulia, kiprah mereka di masyarakat dll. Dalam keluarga Ustadz di desa wiradesa mempunyai keunikan tersendiri yaitu terletak pada penggunaan bahasa mereka yang kental akan *unggah-ungguh* bahasa jawanya. Baik oleh orang tua maupun anak mereka sehingga tercermin keharmonisan dan akhlak yang baik dalam keluarga.

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana *unggah-ungguh* bahasa jawa yang ditanamkan oleh keluarga ustadz kepada anak di desa wiradesa? Bagaimana kondisi akhlak berbicara anak keluarga ustadz di desa wiradesa Kabupaten Pekalongan? dan Bagaimana nilai-nilai pendidikan *unggah-ungguh* bahasa jawa dalam pembentukan akhlak berbicara anak keluarga ustadz di desa Wiradesa Kabupaten Pekalongan?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan *unggah-ungguh* bahasa jawa dalam pembentukan akhlak berbicara anak keluarga ustadz di desa Wiradesa kecamatan wiradesa Kabupaten Pekalongan. kegunaan penelitian ini adalah Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penanaman akhlak berbicara anak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan atau kata-kata deskriptif atau kata-kata tertulis yang berasal dari sumber data yang diteliti dan diamati agar lebih mudah dipahami. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data adalah metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman *unggah-ungguh* bahasa jawa yang dilakukan oleh keluarga ustadz adalah dengan pembiasaan. Dimana orang tua mereka mengajarkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari bagaimana menggunakan *unggah-ungguh* bahasa jawa. Adapun kondisi anak keluarga *ustadz* sangatlah baik karena mereka dapat menggunakan *unggah-ungguh* bahasa jawa dengan baik, dan mereka senantiasa aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *unggah-ungguh* bahasa jawa adalah dapat membentuk akhlak anak, baik dalam bertutur kata maupun dalam perbuatannya.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirrobbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, pada akhirnya skripsi yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Dalam Pembentukan Akhlak Berbicara Anak Keluarga Ustadz Di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan**" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan dari orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pembuatan skripsi

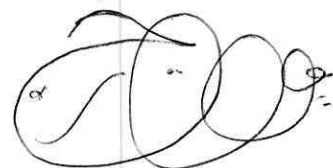


3. Bapak Maskhur, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini serta bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
5. Keluarga Ustadz Desa Wiradesa yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Seluruh teman-teman khususnya kelas G dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis



Khoirul Furqon

NIM. 2021110327

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	6
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	17
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	20
BAB II	22
NILAI-NILAI PENDIDIKAN <i>UNGGAH-UNGGUH</i> BAHASA JAWA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK BERBICARA .....	22
A. <i>Unggah-Ungguh</i> Bahasa Jawa .....	22
1. Pengertian <i>Unggah-Ungguh</i> Bahasa Jawa .....	23
2. Pembagian <i>Unggah-Ungguh</i> Bahasa Jawa .....	26
B. Pembentukan Akhlak Anak .....	26
1. Pengertian Akhlak .....	27
2. Macam-macam Akhlak .....	31
3. Kedudukan Akhlak Dalam Islam .....	33
4. Anak Dalam Pandangan Islam .....	34
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Anak .....	36
C. Nilai-Nilai Pendidikan .....	37
1. Macam-Macam Nilai .....	38
D. Keluarga Ustadz .....	38
BAB III	40
<i>Unggah-Ungguh</i> Bahasa Jawa Dalam Pembentukan Akhlak Berbicara Anak Keluarga Ustadz Di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan .....	40
A. Gambaran Umum Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan .....	40
1. Sejarah Desa Wiradesa .....	42
2. Letak Geografis Desa Wiradesa .....	43
3. Kelas Sosial Masyarakat Desa Wiradesa .....	44
4. Keberagaman Masyarakat Desa wiradesa .....	44

B.	Penanaman <i>Unggah-Ungguh</i> Bahasa Jawa Keluarga Ustadz Di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan .....	45
C.	Kondisi Akhlak Berbicara Anak Keluarga Ustadz Di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan .....	51
1.	Pendidikan Anak Keluarga Ustadz .....	51
2.	Kegiatan Anak Keluarga Ustadz .....	54
3.	Tindak Tutur Anak Keluarga Ustadz .....	55
D.	Nilai-Nilai Pendidikan <i>Unggah-Ungguh</i> Bahasa Jawa Dalam Pembentukan Akhlak Berbicara Keluarga Ustadz Di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan .....	56
BAB IV	ANALISI TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN <i>UNGGAH-UNGGUH</i> BAHASA JAWA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK BERBICARA ANAK KELUARGA PRIYAYI DI DESA WIRADESA KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN	59
A.	Analisi Penanaman <i>Unggah-Ungguh</i> Bahasa Jawa Yang Ditanamkan Oleh Keluarga Ustadz Di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan .....	59
B.	Analisis Kondisi Akhlak Berbicara Anak Keluarga Ustadz di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan .....	65
C.	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan <i>Unggah-Ungguh</i> Bahasa Jawa Dalam Pembentukan Akhlak Berbicara Anak Keluarga Ustadz Di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan .....	66
BAB V	PENUTUP .....	73
A.	Kesimpulan .....	73
B.	Saran-Saran .....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rasulullah SAW diutus ke bumi oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dengan akhlak yang baik maka akan tercipta tatanan masyarakat yang harmonis dan baik pula. Akhlak merupakan pelajaran yang dikatakan sangat penting bagi seseorang, upaya dalam pembentukan akhlak pun mulai banyak dilakukan di masyarakat, baik melalui pendidikan formal ataupun non formal. Semua dilakukan demi terwujudnya nilai-nilai *akhlakul karimah* setiap anak. Akan tetapi pembentukan akhlak ini tidak hanya dilakukan di jenjang pendidikan saja. Keluarga yang merupakan pendidikan paling utama juga mempunyai peran andil yang sangat penting, kemudian lingkungan yang juga dapat membawa seorang anak yang berkepribadian baik maupun buruk.

Pendidikan merupakan proses dimana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) dapat dipengaruhi oleh pembiasaan yang disempurnakan oleh kebiasaan yang baik melalui sarana yang abstrak yang dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau diri sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.<sup>1</sup> Sebagian ahli dan filosof pendidikan kontemporer menganggap bahwa tujuan inti pendidikan adalah perkembangan, baik perkembangan intelektual, fisik,

---

<sup>1</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Proktetif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135



batin, maupun sosial. Namun konsepsi mereka hampa terbatas pada perkembangan yang menyangkut perkembangan bagan wujud, perubahan berat, penambahan pengetahuan atau peningkatan kualitas kehidupan sejak lahir hingga dewasa yang menyangkut perilaku dan segala aktivitasnya.<sup>2</sup>

Kebudayaan jawa mempunyai tradisi atau adat istiadat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat pada umumnya, hampir mayoritas masyarakat jawa senantiasa menanamkan nilai kejawaannya kepada anggota keluarganya. Dan salah satu nilai yang diterapkan adalah nilai-nilai *unggah-ungguh* bahasa jawa karena dengan menanamkan karakter ini diyakini dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Jawa dan Islam mempunyai hubungan yang sangat erat sekali dalam mencerminkan keislaman seseorang, meskipun banyak sekali perdebatan akan hal tersebut. Berdebatan ini muncul karena menimbulkan berbagai pertanyaan bagaimana bisa dikatakan bahwa orang jawa adalah Islami. Ini merupakan akar kritik Hodgson terhadap karya Geertz yang dirujuk Woodward. Dalam perdebatan mengenai jawa, persoalan sebenarnya sering kali diungkapkan secara tersirat, salah satunya adalah bagaimana agama didefinisikan dan implikasinya, sumber-sumber apa yang dijadikan pendukung, argumen tersebut. Kesimpulan apakah orang jawa merupakan "muslim sejati" biasanya tergantung pada definisi baik definisi tentang agama maupun tentang Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta:Gama Insani Press, 1995), hlm. 12

<sup>3</sup> Paul Stange, *Politik Perhatian Rasa dalam Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta:LKIS Yogyakarta, 2009), hlm 247

Bagi orang Jawa, kebudayaan akan ditentukan oleh perilaku pengikutnya. Jika para pemimpin budayanya bisa menjadi tuntutan yang bagus, maka ajaran dan norma budaya di kalangan orang Jawa akan bisa berjalan dengan bagus pula, demikian pula sebaliknya yang akan terjadi. Harus lahir generasi orang Jawa yang berkualitas serta mampu untuk menunjukkan sikap satriya, yang diwujudkan dengan satunya kata dengan perbuatan. Jika tidak, maka orang Jawa hanya akan dianggap sebagai orang yang tidak jujur seperti dikatakan oleh Belanda, atau menjadi figur yang sama sekali anti demokrasi pada masa sejarah Indonesia.<sup>4</sup>

Salah satu upaya dalam pembentukan akhlak di lingkungan Jawa adalah memberikan pelajaran *unggah-ungguh* Bahasa Jawa kepada anak. Di dalam keluarga biasanya sudah menanamkan nilai-nilai kejawaannya, yaitu dengan diajarkan tata krama dan bahasa yang santun. Dengan begitu anak akan tahu perilaku yang harus ia lakukan. Kemudian yang diharapkan adalah seorang anak ini mengerti dengan siapa dia berbicara, bagaimana seharusnya yang ia lakukan terhadap orang yang lebih tua darinya,, sesamanya, ataupun yang lebih muda darinya.

Salah satu lapisan masyarakat yang kental sekali dengan penggunaan *unggah-ungguh* bahasa Jawa adalah keluarga ustadz. Keluarga ustadz adalah golongan yang termasuk lapisan masyarakat yang kedudukannya dianggap terhormat karena mereka mempunyai ilmu agama yang mumpuni dan mengajarkan ilmu agama kepada orang lain. Keluarga ustadz biasa sangat

---

<sup>4</sup> Mason C.Hoadley, *Islam Dalam Tradisi Hukum Jawa dan Hukum Kolonial*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009),.hlm.xxv

menjunjung tinggi nilai-nilai *unggah-ungguh* bahasa jawa, mereka selalu mengamalkan *unggah-ungguh* bahasa jawa tersebut baik dalam keluarga, majlis ta'lim ataupun dalam lingkungan masyarakat. Mereka mulai mengajarkan *unggah-ungguh* bahasa jawa kepada anak-anak mereka mulai dari usia dini, karena dalam keluarga ustadz menyakini dengan memberikan pelajaran *unggah-ungguh* bahasa jawa kepada anaknya dapat mencerminkan pribadi seseorang yang baik, dan bagi anak yang tidak dapat menggunakan *unggah-ungguh* dengan baik, tidak dapat bertata karma dengan baik kepada orang lain. Maka mereka akan dianggap sebuah aib. Dalam hal ini juga dilakukan dalam keluarga ustadz yang ada di Desa Wiradesa. Dimana di Desa Wiradesa ini terdapat 5.782 jiwa, salah satu diantara mereka adalah para ustadz yang berjumlah kurang lebih 20 ustadz dan rata-rata dari mereka di samping mengajarkan ilmu agama kepada anaknya, juga mengajarkan *unggah-ungguh* bahasa jawa kepada anak mereka melalui pendidikan yang dilakukan di keluarganya melalui orang tua mereka.

Membicarakan tentang norma adat tradisi dalam masyarakat Jawa, adalah sama artinya kita menelaah tentang kehidupan “mikro dan makro” kosmos orang jawa, pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka dan merupakan sebuah unsur yang melekat dalam jati diri orang jawa. Di masa sekarang ini, jika ingin mengetahui sampai dimana pengaruh kebudayaan jawa, atau dengan kata lain, sampai dimana jangkauan pengaruh adat tradisi orang jawa (*unggah-ungguh* bahasa jawa), dengan mudah akan



mengatakan bahwa “dimana saja ada orang jawa, maka sampai ke daerah tersebut kebudayaan jawa juga akan hidup”.<sup>5</sup>

Walaupun banyak organisasi yang mendorong untuk berbuat baik dan banyaknya tempat ngaji, ini belum cukup untuk bisa membentuk akhlak berbicara anak yang baik. Tidak sedikit juga anak-anak yang nakal, suka dengan balapan liar, berpenampilan ala anak pank dll. Di sisi lain juga tidak sedikit yang bernampilan sopan, santun, setiap malam yang dibawa adalah Al Qur'an dan kitab serta berperilaku *akhlakul karimah*. Dari banyaknya santri yang terdapat di desa wiradesa membuat pola asuh anak juga mencerminkan sifat santri, seperti bertuturkata sesuai dengan *unggah ungguh* dalam bahasa jawa.

Dampak dari pengaruh globalisasi cukup dapat dirasakan oleh seluruh anggota masyarakat, tidak terkecuali anak-anak. Globalisasi telah mengubah gaya hidup masyarakat yang dulunya sudah tertata dengan rapi, memuat aturan-aturan yang masih dihormati, dipatuhi dan dijunjung tinggi oleh masyarakat, sekarang sedikit demi sedikit sudar mulai pudar, nilai-nilai tersebut sudah mulai hilang. Dan salah satu contoh yang sudah mulai pudar adalah nilai-nilai *unggah-ungguh* bahasa jawa. Pada zaman dahulu anak yang tidak dapat bertutur kata dengan baik sesuai dengan *unggah-ungguh* yang berlaku merupakan sebuah aib atau hal yang memalukan, akan tetapi pada zaman sekarang anak yang tidak bisa menggunakan *unggah-ungguh* dikatakan sebagai hal yang biasa atau *lumrah*.

---

<sup>5</sup>*ibid.*, hlm xv





Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya tarik penulis untuk mengkaji tentang “NILAI-NILAI PENDIDIKAN *UNGGAH-UNGGUH* BAHASA JAWA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK BERBICARA ANAK KELUARGA USTADZ DI DESA WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN” dengan alasan :

1. Karena bagi penulis judul tersebut menarik untuk diteliti, mengingat pentingnya penanaman akhlak kepada anak melalui pendidikan keluarga.
2. Menurut pengamatan penulis perlu adanya upaya yang dilakukan oleh orang tua, guru dan pihak lain yang bersangkutan untuk meningkatkan akhlak berbicara anak, salah satunya dengan memberikan pendidikan *unggah-ungguh* bahasa jawa kepada anak.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahannya adalah :

1. Bagaimana Penanaman *unggah-ungguh* bahasa jawa oleh keluarga ustadz kepada anak di desa wiradesa?
2. Bagaimana kondisi akhlak berbicara anak keluarga ustadz di desa wiradesa Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan *unggah-ungguh* bahasa jawa dalam pembentukan akhlak berbicara anak keluarga ustadz di desa Wiradesa Kabupaten Pekalongan?

Guna memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya interpretasi yang keliru, maka terlebih dahulu dijelaskan maksud judul sebagai berikut :

### 1. Nilai-nilai

Pengertian nilai-nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>6</sup> Nilai mengandung arti sebagai sesuatu yang digunakan dan dipandang berharga dan pantas yang mempengaruhi perilaku manusia dan masyarakat yang memilikinya.

### 2. Pendidikan

Pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani "*peadagogie*" yang berarti "pendidikan" dan "*paesagogia*" yang berarti "pergaulan dengan anak"<sup>7</sup>

### 3. Unggah-ungguh

*Unggah-ungguh* artinya sopan santun.<sup>8</sup>

### 4. Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluk* yang jamaknya *akhlak*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti

---

<sup>6</sup> W.J.S Purdawadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 667

<sup>7</sup> Aat syafaat, Dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 11-12

<sup>8</sup> <http://tresnabasajawi-wongjawa.blogspot.com/2011/12/unggahungguh-bahasa-jawa.html>, diakses, 30 Desember 2013

“kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *kholiq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.<sup>9</sup>

#### 5. Keluarga ustadz

Keluarga adalah unit pertama dalam masyarakat dan lingkungan kecil bagi individu.<sup>10</sup> Sedangkan Ustadz adalah orang yang kerjanya mengajar dan mendidik.<sup>11</sup>

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana *unggah-ungguh* bahasa jawa yang ditanamkan oleh keluarga ustadz kepada anak di Desa Wiradesa Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kondisi akhlak berbicara anak keluarga ustadz di Desa Wiradesa Kabupaten Pekalongan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan *unggah-ungguh* bahasa jawa dalam pembentukan akhlak berbicara anak keluarga ustadz di desa Wiradesa kecamatan wiradesa Kabupaten Pekalongan.

---

<sup>9</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 11

<sup>10</sup> Muhammad Syadid, *Manhaj Tarbiyah: Metode Pembinaan Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Robbani Press, 2003), hlm 170

<sup>11</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.,335

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penanaman akhlak berbicara anak.
2. Sebagai bahan perhatian bagi umat Islam akan pentingnya penanaman akhlak.
3. Sebagai bahan pertimbangan akan pentingnya menanamkan adat budaya jawa (dalam hal ini adalah *unggah-ungguh* bahasa jawa).

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Analisis Teoritis**

Menurut Sudarsono dalam bukunya yang berjudul “Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja” disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak berbicara anak agar tidak terjadi kenakalan remaja adalah dengan melihat keadaan keluarganya. Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, di samping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertamakali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan yang paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian berarti seluk





beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.<sup>12</sup>

Agus Suyanto menjelaskan “oleh karena sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah di dalam keluarga, maka sepantasnyalah kalau kemungkinan timbulnya delinquency itu sebagian besar juga berasal dari keluarga,”<sup>13</sup>

Zakiah Darajat menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan didikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja .akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil, dengan jalan membiasakan si anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik. Akan tetapi amat kita sayangkan, melihat kenyataan banyaknya orang tua yang tidak mengerti ajaran agama yang dianutnya, bahkan banyak pula yang memandang rendah ajaran agama itu, sehingga didirikan ajaran agama itu praktis tidak pernah dilaksanakan dalam banyak keluarga. Dengan tidak kenalannya si anak akan jiwa agama yang benar, akan lemah hati nuraninya (superego), karena tidak terbentuk dari nilai-nilai masyarakat atau agama yang diterimanya waktu ia kecil. Jika hati nuraninya lemah, atau unsur pengontrol dalam diri si anak kosong dari nilai-nilai yang baik, maka sudah barang tentu akan mudah mereka terperosok ke dalam kelakuan-kelakuan yang tidak baik dan menurutkan

---

<sup>12</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 19

<sup>13</sup> Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hlm. 226

apa yang menyenangkan waktu itu saja, tanpa memikirkan akibat selanjutnya.<sup>14</sup>

De Saussure (1916) pada awal abad ke-20 ini telah menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan, yang sama dengan lembaga kemasyarakatan lain, seperti perkawinan, pewarisan harta peninggalan dan sebagainya. Kemudian pada pertengahan abad ini para pakar di bidang bahasa merasa perlu adanya perhatian yang lebih terhadap dimensi kemasyarakatan bahasa. Mengapa?. Karena ternyata dimensi kemasyarakatan bukan hanya memberi “makna” kepada bahasa, tetapi juga menyebabkan terjadinya ragam-ragam bahasa. Lalu, dilihat dari sudut lain, ragam-ragam bahasa ini bukan hanya dapat menunjukkan adanya perbedaan sosial dalam masyarakat, tetapi juga memberi indikasi mengenai situasi berbahasa, dan mencerminkan tujuan, topik, kaidah, dan modus-modus penggunaan bahasa.<sup>15</sup>

Dalam kajian ilmu sosiolinguistik, yaitu kajian mengenai bahasa dan pemakaiannya dalam konteks sosial dan kebudayaan (Rene Appel, Gerad Hubert, Greus Meijer 1976:10). Merumuskan adanya tujuh dimensi dalam penelitian sosiolinguistik. Ketujuh dimensi yang merupakan masalah dalam sosiolinguistik itu adalah (1) identitas sosial dari penutur, (2) identitas pendengar dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, (3) lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, (4) analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, (5) penilaian sosial yang

---

<sup>14</sup> Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, ( Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 113-114

<sup>15</sup> Abdul Chaer Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran, (6) tingkatan variasi dan ragam linguistik, dan (7) penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik.<sup>16</sup>

Berdasarkan analisis teori di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak berbicara anak. Salah satu peran orang tua dalam mendidik anak adalah dengan diajarkannya cara berbahasa yang santun. Dalam tradisi orang Jawa mengenal dengan istilah *unggah-ungguh* bahasa Jawa.

Kelas sosial (social class) mengacu kepada golongan masyarakat yang mempunyai kesamaan tertentu dalam bidang kemasyarakatan seperti ekonomi, pekerjaan, pendidikan, kedudukan, kasta dan sebagainya. William Labov membuktikan, seorang individu tertentu dari kelas sosial tertentu, umur tertentu, jenis kelamin tertentu, akan menggunakan variasi bentuk tertentu, sejumlah kira-kira sekian kali atau sekian persen dan dalam suatu situasi tertentu. Dengan cara ini kita dapat membuat korelasi antara ciri-ciri linguistik (kebahasaan) dengan kelas sosial. Begitulah jika kita ingin memperoleh gambaran yang tepat tentang hubungan antara bahasa dan lapisan masyarakat, kita harus mengukur gejala linguistik (kebahasaan) dan gejala sosial agar kita dapat mengadakan korelasi antar keduanya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 5

<sup>17</sup> Sumarsono dan Paina Partana, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: SABDA. 2002) cet 1, hlm. 43-50



Edward Sapir dan Benjamin Lee Worf adalah ahli linguistik yang mempunyai hipotesis kira-kira berbunyi demikian : bahasa ibu (*native language; mother tongue*) seorang penutur membentuk kategori-kategori yang bertindak sebagai sejenis jeruji (kisi-kisi). Melalui kisi-kisi itu si penutur melihat “dunia luar” (dunia di luar dirinya). Karena “penglihatan” si penutur terhalang oleh kisi-kisi, pandangannya ke dunia luar menjadi seolah-olah diatur oleh kisi-kisi itu. Kisi-kisi itu memaksa si penutur menggolong-golongkan dan membentuk konsep tentang berbagai gejala dalam dunia luar itu berdasarkan bahasa ibunya. Dengan demikian maka bahasa ibu dapat mempengaruhi masyarakat dengan jalan mempengaruhi bahkan mengendalikan pandangan penutur-penuturnya terhadap dunia luar. Cara berpikir masyarakat benar-benar ditentukan oleh bahasa.<sup>18</sup>

Dalam sekripsi dari Dewik Indahwati mahasiswa STAIN PEKALONGAN JURUSAN TARBIYAH TAHUN 2011 yang berjudul “Pengaruh Berdo’a Sebelum Belajar Terhadap Akhlak Siswa MI Tholabudin 01 Masin Warungasem Batang” diperoleh hasil bahwa berdo’a sebelum belajar di MI Tholabudin 01 Masin termasuk dalam kategori cukup, yaitu dengan nilai rata-rata 71,5. Adapun akhlak siswa di MI Tholabudin 01 Masin termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 60,5. Dari penelitian yang penulis lakukan menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara berdo’a sebelum belajar dengan akhlak siswa MI Tholabudin 01 tahun ajaran 2011/2012.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm.59



Kemudian dari skripsi Asmaul Husna mahasiswa STAIN PEKALONGAN JURUSAN TARBIYAH TAHUN 2011 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Cerita Terhadap Akhlak berbicara anak di TK ABA Bligo II Buaran Pekalongan” menyimpulkan bahwa 1). Penggunaan metode cerita di TK ABA Bligo II Buaran Pekalongan menunjukkan kategori baik, 2). Akhlak berbicara anak di TK ABA Bligo II Buaran Pekalongan termasuk dalam kategori baik, 3). Penggunaan metode cerita memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap akhlak berbicara anak di TK ABA Bligo II Buaran Pekalongan.

Perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini yang jadi pembahasannya adalah *unggah-ungguh* bahasa Jawa, sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang akhlak.

## 2. Kerangka Berpikir

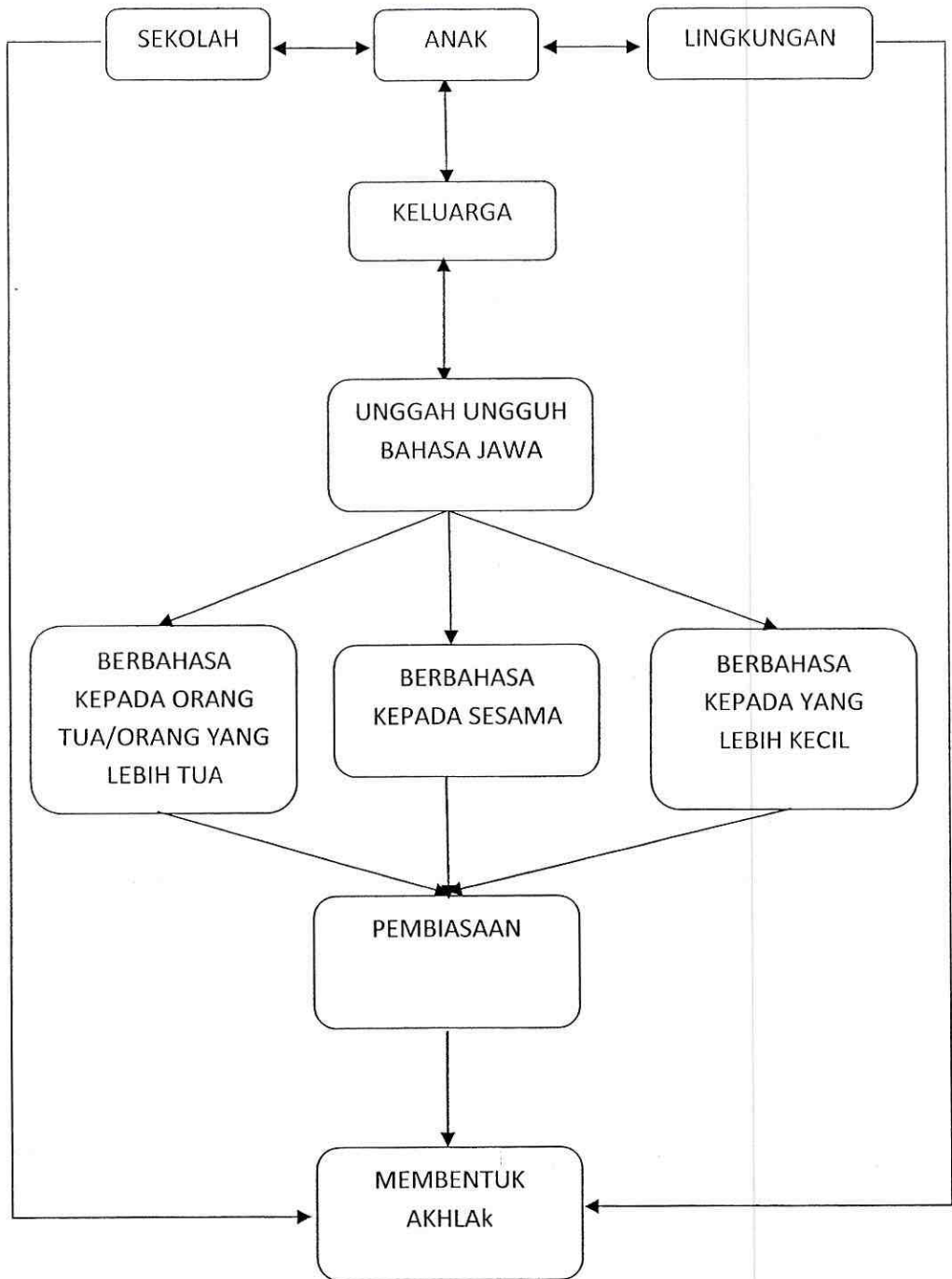
Berdasarkan kajian teoritis di atas maka dapat dibuat suatu kerangka berfikir bahwa pendidikan yang dilakukan oleh keluarga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan akhlak berbicara anak, mengingat bahwa keluarga merupakan masyarakat yang paling sederhana yang sangat besar pengaruhnya dalam tumbuh kembangannya anak, termasuk dalam perkembangan akhlak berbicara anak.

Akhlak merupakan hal yang paling utama yang diajarkan oleh agama Islam. Karena Rasulullah Saw sendiri diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Begitu pentingnya akhlak maka

usaha dalam pembentukan akhlak ini banyak dilakukan oleh orang tua, maupun seorang guru baik di pendidikan formal maupun nonformal. Dengan diberikannya pendidikan akhlak ini diharapkan bisa menjadi upaya agar terwujudnya akhlak yang mulia.

Masyarakat Jawa sangat kental dengan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut dan dalam adat istiadat tersebut mengandung nilai-nilai kebudayaan maupun nilai-nilai agama. Dan salah satu adat yang dikenal oleh masyarakat Jawa adalah *unggah-ungguh* bahasa Jawa, yaitu bagaimana penggunaan kata yang santun kepada orang lain, baik yang lebih muda maupun yang lebih tua darinya. Dengan diberikannya *unggah-ungguh* ini diharapkan dapat memberikan pelajaran tersendiri bagi anak supaya membentuk *akhlakul karimah*. Nilai-nilai yang terkandung dalam *unggah-ungguh* bahasa Jawa adalah pendidikan akhlak, yaitu menanamkan tata cara sopan-santun kepada orang lain. Dengan dibiasakannya *unggah-ungguh* ini diharapkan akan membentuk karakter anak yang lebih baik dan menjunjung tinggi adat istiadat dan *akhlakul karimah*.





## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku orang-orang yang diamati.<sup>19</sup>

### 2. Wujud Data

Penelitian ini merupakan studi kasus yang mengambil obyek penelitian di desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah keluarga priyayi di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini lebih memfokuskan kajian masalahnya pada nilai-nilai pendidikan *unggah-ungguh* bahasa jawa dalam meningkatkan akhlak berbicara anakkeluarga priyayi di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>20</sup> Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu:

---

<sup>19</sup> Lexy Maloeng, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) cet.17, hlm.3.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995), hlm. 114



#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber bahan, dokumen yang akan digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi.<sup>21</sup> Dalam hal ini yang dijadikan sumber data primer adalah keluarga ustadz di Desa Wiradesa kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari data-data pendukung. Yang tergolong dalam data sekunder antara lain: dokumen, buku-buku atau karya ilmiah yang relevan, serta anak yang berkaitan dengan masalah.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>22</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan umum desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, pemberian pendidikan akhlak berbicara anak yang dilakukan oleh keluarga melalui pendidikan *unggah-ungguh* bahasa jawa.

---

<sup>21</sup> Surisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1973, hlm, 108

<sup>22</sup>Ibid, hlm 156.



#### b. Metode Wawancara/Interview

Metode interview adalah metode dengan cara berdialog (wawancara) untuk memperoleh data atau informasi dari terwawancara (nara sumber) yaitu dengan mewawancarai nara sumber yang dalam hal ini adalah keluarga Desa Wiradesa Kecamatan wiradesa Kabupaten Pekalongan.<sup>23</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data atau informasi tentang pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dalam peningkatan akhlak berbicara anak melalui pendidikan *unggah-ungguh* bahasa jawa.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, arsip-arsip yang ada dan segala yang berhubungan dengan masalah tersebut.<sup>24</sup>

Metode ini untuk mengetahui kegiatan anak di Desa Wiradesa Kabupaten Pekalongan dan untuk mengetahui pendidikan anak dalam penanaman *unggah-ungguh* bahasa jawa.

#### 5. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dengan teknik-teknik di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Maksud menganalisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.

---

<sup>23</sup> Suharismi Arikunto, Op.cit, hlm.207

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 115

Dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif proses berpikirnya logis yang diawali dengan observasi data, pembahasan, dukungan pembuktian dan diakhiri dengan kesimpulan umum. Dengan kata lain peneliti berangkat kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena yang berdasarkan hasil penelaahan itu dirumusan teori.<sup>25</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami masalah yang dibahas dalam skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab 1 merupakan bagian pengantar dalam penelitian ini, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

Bab II Landasan teoritis tinjauan umum yang terdiri dari 4 sub bab. Sub bab 1 tentang pembentukan akhlak anak yang terdiri dari pengertian akhlak, macam-macam akhlak, kedudukan akhlak dalam Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak anak. Sub bab 2 *unggah-ungguh* bahasa jawa, meliputi pertama pengertian *unggah-ungguh* bahasa jawa, pembagian *unggah-ungguh* bahasa jawa. Sub bab 3 tentang nilai-nilai pendidikan. Sub bab 4 tentang keluarga ustadz.

Bab III membahas tentang hasil penelitian nilai-nilai pendidikan *unggah-ungguh* bahasa jawa dalam pembentukan akhlak berbicara anak

---

<sup>25</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 1993), hlm. 161

keluarga ustadz di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari 4 sub bab. Sub bab 1 tentang gambaran umum Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari sejarah Desa wiradesa, letak geografis Desa Wiradesa, kelas sosial Desa Wiradesa, keberagaman mayarakat Desa Wiradesa. Sub bab 2 tentang penanaman *unggah-ungguh* bahasa jawa keluarga ustadz di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. sub bab 3 tentang kondisi anak keluarga ustadz meliputi pendidikan anak keluarga ustadz, kegiatan anak keluarga ustadz, *tindak tutur* anak keluarga ustadz. Sub bab 4 tentang nilai-nilai pendidikan *unggah-ungguh* bahasa jawa dalam pembentukan akhlak berbicara anak keluarga ustadz di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Bab IV terdiri dari 3 sub bab. Sub bab 1 menerangkan tentang analisis *unggah-ungguh* bahasa jawa yang ditanamkan oleh keluarga ustadz kepada anak di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, sub bab 2 menerangkan analisis kondisi akhlak berbicara anak keluarga ustadz di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, sub bab 3 menerangkan analisis nilai-nilai pendidikan *unggah-ungguh* bahasa jawa dalam pembentukan akhlak berbicara anak keluarga ustadz di desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Bab V penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanaman *unggah-ungguh* bahasa jawa oleh keluarga ustadz adalah dengan menggunakan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak ketika anak masih kecil seperti yang diutarakan oleh beberapa keluarga ustadz yang ada di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Dengan penanaman *unggah-ungguh* dari usia dini diharapkan akan membentuk anak mempunyai akhlak yang baik sampai ia dewasa.
2. Kondisi anak dalam keluarga ustadz di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan sangatlah baik, terbukti mereka mampu menggunakan *unggah-ungguh* bahasa jawa dengan baik dan mereka juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti ikatan remaja masjid, IPNU IPPNU dan jamaah-jamaah kecil lainnya yang ada di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.
3. Nilai-nilai pendidikan *unggah-ungguh* bahasa jawa dalam pembentukan akhlak berbicara anak keluarga ustadz di Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan adalah dapat membentuk karakter,

watak, dan sopan santun dalam berbicara kepada orang lain. Baik kepada orang yang lebih tua, sesama, maupun yang lebih muda. Karena dalam bahasa jawa sendiri mempunyai beberapa tingkatan dalam menggunakan kosakata dan selalu menuakan/menghormati lawan bicaranya.

## B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang diberikan kepada anak sehingga anaktersebut akan mempunyai akhlak yang baik ataupun akhlak yang buruk. Sehingga keluarga harus berupaya menanamkan dan menerapkan akhlak yang terpuji kepada dirinya sendiri dan kepada anaknya.
2. Sebagai orang jawa sudah sewajarnya kita mengetahui sedikit banyak tentang *unggah-ungguh* bahasa jawa. Terlebih dalam *unggah-ungguh* bahasa tersebut mempunyai nilai-nilai pendidikan yang tinggi yang dapat membentuk akhlak seseorang.
3. Bagi orang tua alangkah baiknya jika mereka bisa untuk mengamalkan *unggah-ungguh* bahasa jawa. Karena dengan mengamalkan *unggah-ungguh* bahasa jawa secara langsung dapat mendidik anak untuk berbuat sopan kepada orang lain, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.
4. Sebagai penerus bangsa sudah sewajarnya kita mempelajari dan mengerti sedikit banyak tentang budaya kita, dalam hal ini adalah budaya *unggah-*

*ungguh* bahasa jawa. Sehingga *unggah-ungguh* bahasa jawa akan tetap senantiasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tercipta kehidupan yang harmonis dengan dibekali *akhlakul karimah*.

5. Dalam dunia pendidikan alangkahbaiknya jika dikembangkan penggunaan *unggah-ungguh* bahasa jawa. Tidak hanya bahasa lain yang dikembangkan akan tetapi bahasa sendiri yaitu *unggah-ungguh* bahasa jawa. Karena dengan menggunakan *unggah-ungguh* bahasa jawa ini dapat membentuk karakter siswa untuk mempunyai akhlak yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Agustina, Abdul Chaer Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad, Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al Abrasy, Athiyah. 1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Handali, Ibnu Hajar. 1997. *Mahligai Taqwa Memetik Mutiara Hikmah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ali, Abdul Mahmud, Ali Abdul. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Al-Musawi, Khalil. 1992. *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*. Jakarta: Lentera Basritama.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, : Jakarta : Gama Insani Press.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar Cet-1*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bakry, Oeman. 1999. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa.



- Barnawi, Bakir Yusuf. 1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*. Semarang: Dina Utama.
- Bimo Setiyanto, Aryo. 2010. *Parama Sastra Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- C.Hoadley, Mason. 2009. *Islam Dalam Tradisi Hukum Jawa dan Hukum Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darajat, Zakiyah . 2009. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: CV. Ruhana.
- Daud Ali, Muhammad. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dradjad, Zakiah. 1983. *Kesehatan Menatl*. Jakarta: Gunung Agung.
- Greertz, Clifford. 2013. *Agama Jawa: Abangan, Santri , Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Hadi, Surisno. 1973. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM.
- <http://tresnabasajawi-wongjawa.blogspot.com/2011/12/unggahungguh-bahasa-jawa.html>, diakses. Diakses 30 Desember 2013
- Iswantini.2002. *Berbagai Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khalid, Amru. 2008. *Tampil Menawan Dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Cakrawala Publising.

- Maloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Athiyah Al Abrasy, Muhammad Athiyah. 1995. *Ruh al Tarbiyah wal al Ta'lim*. Kairo: Daru Ihya' al Kutubi Al Arabiyah.
- Purdawadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qutuhb, Muhammad Ali. 2008. *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Proktetif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stange, Paul. 2009. *Politik Perhatian Rasa dalam Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: LKIS.
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.
- Suraji, Imam. 2006. *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Jakarta: PT Al Husna Baru.
- Suyanto, Agus. 1981. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Thoha, M. chabib. 1996. *Kapita Selecta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## DAFTAR WAWANCARA

1. Apa yang anda ketahui tentang unggah-ungguh bahasa jawa?
2. Bagaimana pandangan anda tentang orang yang menggunakan dan orang yang tidak menggunakan unggah-ungguh bahasa jawa?
3. Bagaimana anda menggunakan unggah-ungguh bahasa jawa dalam kegiatan sehari-hari?
4. Bagaimana anda menggunakan unggah-ungguh bahasa jawa kepada istri?
5. Bagaimana anda menggunakan unggah-ungguh bahasa jawa kepada anak?
6. Bagaimana anda menggunakan unggah-ungguh bahasa jawa kepada sesama?
7. Bagaimana anda menggunakan unggah-ungguh bahasa jawa kepada murid?
8. Apa yang anda ketahui tentang pembentukan akhlak?
9. Bagaimana pendapat anda tentang anak yang berakhlak dan anak yang tidak berakhlak?
10. Bagaimana cara anda membentuk akhlak berbicara anak anda?



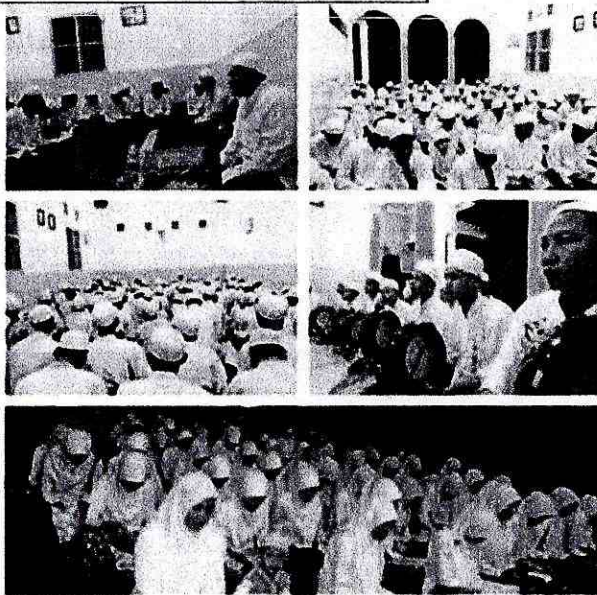
## DOKUMENTASI



Kegiatan Anak keluarga *Priyayi*  
Pada Acara Rutinan IPNU IPPNU



Kegiatan Pembelajaran Anak Di Majelis  
Ta'lim



Kegiatan Anak Pada Rutinan Pembacaan Maulid Di  
Majlis Ta'lim



Wawancara Dengan Ust. Maliki





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : [tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) | Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/637/2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Maskhur, M.Ag

di -

PEKALONGAN

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Khoirul Furqon

Nim : 2021110327

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"NILAI-NILAI PENDIDIKAN UNGGUH-UNGGUH BAHASA JAWA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK BERBICARA ANAK KELUARGA USTADZ DI DESA WIRADESA KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.


Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

*Wassalaamuallaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Pekalongan, 25 Agustus 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

  
Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Khoirul Furqon  
Tempat Lahir : Pekalongan  
Tanggal Lahir : 20 September 1992  
Alamat : Desa Wiradesa Rt: 02 Rw I kecamatan Wiradesa  
Pekalongan

#### Riwayat Pendidikan:

1. SD N 02 Wiradesa (Lulus Tahun 2004)
2. SMP N 02 Wiradesa (Lulus Tahun 2007)
3. SMA N 1 Wiradesa (Lulus Tahun 2010)
4. STAIN Pekalongan (Masuk Tahun 2010)

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Daryono  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Wiradesa Rt:02 Rw:I, Kecamatan Wiradesa  
Pekalongan

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Mukaranah  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Wiradesa Rt:02 Rw:I, Kecamatan Wiradesa  
Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang Membuat



Khoirul Furqon

NIM 2021110327